

THE EFFECT OF FIRM SIZE, DEBT RATIO, AND PROFITABILITY ON TAX MANAGEMENT

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Thorifatim Magfiroh¹, Dyah Ratnawati²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

thorifatim@gmail.com¹, dratnawati67@gmail.com²

ABSTRACT

One of the tax sources is corporate taxpayers. A common problem is that some companies often try to keep the tax burden as low as possible. Some companies choose to avoid taxes. This activity often has a negative impact on Indonesia's tax revenue. Tax management can be said to be a strategy carried out by managers to organize and manage tax affairs from the point of view of the Company's benefit. The purpose of this study was to determine the effect of firm size, debt ratio, and profitability on tax management in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The population of this study are companies which are all primary consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample for this study consisted of 17 companies. The sampling technique used purposive sampling technique. The data used is secondary data derived from the annual reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple linear regression analysis techniques using the SPSS 26 program. Based on the research results obtained that firm size has no effect on tax management. The Ratio of debt does not affect tax management. Profitability affects tax management.

Keywords : Firm Size, Debt Ratio, Profitability, Tax Management

ABSTRAK

Sumber pajak salah satunya ialah wajib pajak badan. Masalah yang umum terjadi ialah beberapa perusahaan sering kali berusaha untuk menjaga beban pajak serendah mungkin. Beberapa perusahaan memilih untuk menghindari pajak. Kegiatan ini seringkali memberikan dampak negatif terhadap penerimaan pajak Indonesia. Manajemen perpajakan dapat dikatakan sebagai strategi yang dilakukan oleh pengelola untuk mengatur dan mengelola urusan perpajakan dari sudut pandang kemaslahatan Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Yang menjadi Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang merupakan seluruh perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Tingkat utang tidak mempengaruhi manajemen pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas, Manajemen Pajak

PENDAHULUAN

Di Indonesia, semakin banyak perusahaan yang bergerak di industri manufaktur, khususnya di sektor makanan dan minuman. Situasi seperti ini bisa memberi keuntungan bagi pemerintah dalam hal penerimaan negara dari departemen pajak. Secara keseluruhan, pertumbuhan perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman memberikan dampak positif yang luas bagi ekonomi Indonesia. Namun, kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sangat diperlukan

untuk memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

“Pajak ialah pembayaran wajib kepada negara dan wajib dibayar oleh orang pribadi atau badan usaha. Menurut undang-undang, tidak menerima imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan kesejahteraan rakyat. (Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perpajakan)”. Dengan pemahaman ini, diharapkan setiap warga negara dan badan usaha

dapat lebih menyadari pentingnya pajak dan kontribusi terhadap pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat.

Pajak adalah biaya bisnis dan tidak dapat diamortisasi. Menurut Sjahril et al. (2020), “pajak ialah kontribusi wajib yang diberikan oleh individu atau badan usaha kepada negara guna mendanai pengeluaran sehari-hari, pembangunan nasional, dan perekonomian masyarakat lokal”. Semua perusahaan yang juga wajib pajak mempunyai kewajiban membayar pajak atas kegiatan usaha yang dijalankannya. Lebih lanjut Sjahril et al. (2020) “Besarnya pajak yang dibayarkan kepada negara ditentukan oleh besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan selama setahun”. Dengan memahami peran dan kewajiban pajak, perusahaan dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik dan memastikan bahwa telah memenuhi semua kewajiban perpajakan secara tepat waktu. Hal ini bukan hanya penting bagi kepatuhan hukum namun, juga penting guna menjaga reputasi perusahaan dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Sumber pajak salah satunya ialah wajib pajak badan. Masalah yang umum terjadi ialah beberapa perusahaan sering kali berusaha untuk menjaga beban pajak serendah mungkin. Beberapa perusahaan memilih untuk menghindari pajak. Kegiatan ini seringkali memberikan dampak negatif terhadap penerimaan pajak Indonesia. “Hal ini dapat dilakukan dalam manajemen perpajakan dan diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (ETR). ETR ialah tarif pajak yang sebenarnya dibayar oleh organisasi. Perhitungan ETR yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak”. Penghindaran pajak oleh perusahaan dapat merugikan penerimaan pajak negara dan menciptakan ketidakadilan dalam sistem perpajakan. ETR adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur beban pajak yang sesungguhnya dibayar oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh pemerintah dan otoritas pajak untuk mengidentifikasi dan mengawasi praktik penghindaran pajak. Manajemen perpajakan yang efektif dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan kepatuhan pajak dan memaksimalkan penerimaan pajak demi kesejahteraan masyarakat.

Manajemen perpajakan dapat dikatakan sebagai strategi yang dilakukan oleh pengelola untuk mengatur dan mengelola urusan perpajakan dari sudut pandang kemaslahatan Perusahaan. Selain itu, pengelolaan perpajakan memastikan bahwa wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara baik dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga memungkinkan dunia usaha untuk memaksimalkan potensi operasi

yang ada dan meningkatkan keuntungan serta perusahaan. (Marbun & Sudjiman, 2021). Dengan manajemen perpajakan yang baik, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukumnya tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saingnya di pasar.

Hal-hal yang bisa memberi dampak pada pengelolaan perpajakan antara lain: ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas.

Faktor pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran usaha ialah ukuran yang mengelompokkan usaha menjadi usaha kecil dan besar (Isnaeni, 2020). Memanfaatkan ukuran perusahaan dapat memberi keuntungan pajak. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen pajak adalah Perusahaan dengan *small size* pada umumnya belum maksimal dalam menerapkan manajemen pajak sebab minimnya personel yang memenuhi syarat di bidang ini, sehingga menerima manfaat pajak yang lebih sedikit berkurang berkurang. Dalam penelitian ini Ln (total aset) digunakan untuk menghitung nilai ukuran perusahaan. Dengan memahami hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen pajak, langkah-langkah yang tepat yang dapat diambil untuk mengelola kewajiban pajak secara lebih efisien dan efektif, sesuai dengan skala dan kompleksitas operasi.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak menunjukkan hasil yang beragam. Sementara Afifah dan Hasymi (2020) menemukan pengaruh negatif yang signifikan, Bela, Z.S. Kurnia (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Faktor kedua adalah tingkat utang dari perusahaan. Menurut Hery (2018), tingkat hutang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghitung seberapa besar asetnya dibiayai oleh hutang dan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam manajemen perpajakan, utang berarti bunga yang harus dibayar. Ketika perusahaan memiliki utang, perusahaan akan lebih memilih mempergunakan utang untuk pendanaan. Penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap aset (DAR). Ini adalah rasio keuangan yang membagi total utang dengan total aset. Jumlah hutang dan aset yang digunakan suatu organisasi haruslah proporsional. Dengan memahami pengaruh tingkat utang dan bagaimana rasio utang terhadap aset mempengaruhi manajemen pajak, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengelola kewajiban pajak, memanfaatkan deduksi pajak secara optimal, dan tetap menjaga stabilitas keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat utang terhadap manajemen perpajakan memang menunjukkan hasil yang beragam. Kurniawan (2019): Membuktikan jika tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen perpajakan, membuktikan jika perusahaan menggunakan utang untuk mengoptimalkan kewajiban pajak. Nurfitriani dan Hidayat (2021): Membuktikan jika tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, mengindikasikan bahwa faktor lain kemungkinan lebih berperan dalam menentukan strategi manajemen pajak.

Faktor ketiga adalah profitabilitas. “Menurut Hery (2018), profitabilitas ialah ukuran yang menilai seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan modal dengan membandingkan laba operasi yang dihasilkan dan modal yang digunakan. Dampak profitabilitas terhadap manajemen pajak adalah sejauh mana profitabilitas suatu organisasi bisa mengurangi beban pajaknya tersebut. Hal ini karena perusahaan yang lebih efisien dan menghasilkan pendapatan lebih banyak cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah. Nilai profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA). ROA dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi total aset perusahaan. Dengan memahami pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak dan menggunakan indikator seperti ROA, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengelola kewajiban pajak, memaksimalkan efisiensi operasional, dan meningkatkan keuntungan”.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak menunjukkan hasil yang beragam. Sementara Afifah dan Hasymi (2020) menemukan pengaruh negatif yang signifikan, Fitriana dan Isthika (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Teori Keagenan

“Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) dan mengartikan ikatan keagenan sebagai ikatan di mana ada satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) guna memberikan layanan atas nama pemilik hubungan untuk penyediaan layanan”. Pemilik menggambarkan pemiliknya. Agen Otoritas membuat keputusan atas nama. Dalam teori ini, harapan prinsipal tidak selalu sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh agen. Namun, agen dapat bertindak demi kepentingan sendiri, mengabaikan kepentingan prinsipal. Teori keagenan menyoroiti pentingnya pemahaman tentang dinamika hubungan antara prinsipal dan agen dalam

konteks ekonomi dan manajemen modern. Pengelolaan konflik kepentingan dan implementasi struktur insentif yang tepat merupakan kunci dalam memastikan jika agen melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan principal.

Pajak

Pengertian pajak adalah suatu kewajiban untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini berdasarkan aturan yang berlaku saat ini bahwa aset terlebih dahulu disediakan oleh pihak swasta kemudian dialihkan ke pihak negara, mengutip pernyataan Profesor H. Rochmat., Setyawan SH (2020: 1), Pajak diartikan sebagai iuran yang dibayarkan oleh orang kepada negara. Undang-undang mengizinkan pemungutan pajak untuk mendanai kebutuhan dan manfaat publik, seperti tabungan publik dan investasi publik, tanpa menerima manfaat atau layanan dari negara.

Manajemen Pajak

Manajemen perpajakan dapat dikatakan sebagai strategi yang dilakukan oleh pengelola untuk mengatur dan mengelola urusan perpajakan dari sudut pandang kemaslahatan Perusahaan. Dan bahwa perusahaan menjaga potensi operasi yang ada untuk menghasilkan keuntungan dan untuk mencapai hal ini. Memaksimalkan likuiditas perusahaan yang dibutuhkan. (Malbun & Sujman, 2021). Dengan demikian, manajemen perpajakan bukan hanya tentang memenuhi kewajiban perpajakan, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui pengelolaan yang efisien dari segi pajak. Pendekatan yang baik dalam manajemen perpajakan tidak hanya mendukung keberlanjutan keuangan perusahaan, tetapi juga membantu dalam mencapai tujuan jangka panjang dan bisa meningkatkan daya saing di pasar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menurut Oktavia & Suryaningrum (2018) merupakan besar atau kecilnya aset perusahaan yang dimiliki. Faktor lain untuk ukuran perusahaan dapat dilihat melalui besaran ekuitas, banyaknya karyawan, jumlah penjualan, dan sebagainya.

Tingkat Hutang

Agar suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya, maka harus mempunyai dana yang cukup. Dana yang diperlukan tersebut tidak hanya digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan saja, namun juga dipergunakan untuk mendanai kegiatan investasi Perusahaan. Ketika meningkatkan modal untuk mendanai kegiatan perusahaan, perusahaan biasanya

memiliki beberapa sumber pembiayaan alternatif yang tersedia. Keputusan pemilihan sumber pendanaan alternatif sangat dipengaruhi oleh banyak faktor (Hery 2018). Pemilihan sumber pendanaan alternatif adalah keputusan yang bisa mempengaruhi kesehatan keuangan jangka panjang dan pertumbuhan perusahaan. Penting organisasi agar menjalankan evaluasi mendalam terhadap berbagai faktor dan risiko yang terlibat sebelum memutuskan sumber dana yang paling sesuai untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber pembiayaan antara lain:

- a) Kemudahan memperoleh pembiayaan
- b) Jumlah pembiayaan yang diperlukan
- c) Jangka waktu pengembalian
- d) Kemampuan perusahaan melunasi biaya pinjaman
- e) Pertimbangan perpajakan
- f) Tahunan bagi hasil pendapatan

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini secara holistik, perusahaan dapat membuat keputusan yang terinformasi dan tepat mengenai sumber pembiayaan yang paling sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Profitabilitas

“Menurut Rodriguez dan Arias dalam Adnyani dan Astika (2019), profitabilitas ialah faktor terpenting dalam pembebanan pajak, sebab perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi maka pembayaran pajak akan lebih tinggi pula. Dan sebaliknya, jika perusahaan dengan keuntungan rendah kemungkinan pembayaran pajak lebih sedikit atau tidak sama sekali jika perusahaan mengalami kerugian”. Dengan memahami hubungan ini, perusahaan dapat merancang strategi keuangan dan perpajakan yang sesuai untuk memaksimalkan laba bersih sambil tetap memenuhi kewajiban perpajakan yang berlaku. Ini juga mempertimbangkan kepatuhan terhadap regulasi pajak yang dapat berubah-ubah serta potensi dampaknya terhadap keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Besar kecilnya suatu perusahaan bisa ditentukan oleh beberapa acuan diantaranya jumlah modal, jumlah karyawan, jumlah pendapatan, jumlah aset. Perusahaan skala besar ialah perusahaan yang mempunyai neraca yang besar. Dalam konteks manajemen perpajakan, ukuran

perusahaan dapat memainkan peran penting, terutama dalam strategi untuk mengelola kewajiban pajak perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk keuntungan pajak. Menurut teori keagenan Luhur et al. (2020), perusahaan besar pasti lebih baik jika memiliki orang yang lebih berkualitas di departemen perpajakannya. Karena tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui laba yang dihasilkan, maka perusahaan besar cenderung mengelola pajaknya sedemikian rupa sehingga meminimalkan kewajiban pajaknya semaksimal mungkin. Dengan demikian, penting bagi perusahaan besar untuk mengelola aspek perpajakan dengan hati-hati, memanfaatkan sumber daya internal yang ada, dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku untuk memaksimalkan hasil bagi pemegang saham dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Biaya hutang yang diakibatkan oleh adanya hutang dapat dikurangkan dari pajak. Bunga pinjaman adalah biaya yang dipotong dari penghasilan, terlepas dari apakah dibayar tepat waktu. Pemilik bisnis menggunakan bunga yang dibayarkan sebagai pengurang pajak untuk meningkatkan keuntungan di masa depan.

Berdasarkan teori keagenan, manajer dapat memanfaatkan utang untuk meminimalisir biaya pajak perusahaan melalui biaya bunga utang. Jika bunga pinjaman bisa dipergunakan untuk meminimalkan beban pajak, maka pemilik usaha dapat menggunakan pinjaman untuk menghimpun dana dan menerima manfaat berupa bunga pinjaman. Beban bunga eksternal yang timbul dikurangkan dari pajak, sehingga meningkatkan laba perusahaan, hasil sebelum dipotong bunga dan pajak. Peningkatan laba ini berarti pelanggan puas dengan kinerja manajer dan manajer menerima kompensasi.

H2: Tingkat Hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Return on Asset (ROA) adalah metode penghitungan profitabilitas. ROA adalah teknik analisis yang biasa dipergunakan untuk mengukur atau menghitung efisiensi operasional perusahaan

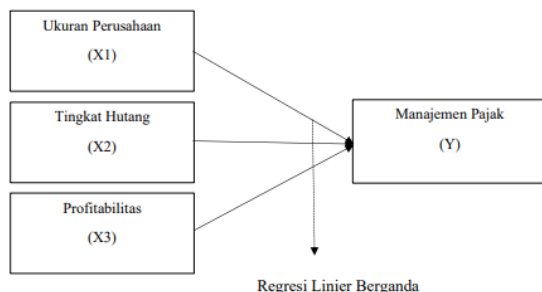
secara menyeluruh. Rasio ini mengukur kemampuan suatu organisasi dalam menciptakan keuntungan dengan menyediakan total dana yang diinvestasikan dalam aset untuk operasional bisnis (Adhivinna, 2017).

“Menurut teori keagenan Anggriantari & Purwantini (2020), perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena hal itu menyebabkan peningkatan laba bersihnya. Ketika laba bersih suatu perusahaan meningkat, maka beban pajak yang harus dibayar juga meningkat”. Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan tidak mungkin menghindari pajak karena perusahaan tersebut mengendalikan pendapatan dan pembayaran pajaknya.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan oleh peneliti sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yang menggunakan data berupa data sekunder. Sumber datanya adalah laporan keuangan, data, atau laporan tahunan yang dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan di industri *F&B* yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Populasi penelitian ini meliputi 43 perusahaan manufaktur sektor *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan, dan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut yang tertera dalam tabel. Peneliti memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi perusahaan manufaktur di industri *F&B* Indonesia dengan cara yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diklasifikasikan dari sampel ini akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait manajemen perpajakan dan hal-hal yang mempengaruhi manajemen perpajakan.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022	43
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2018-2022	(22)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(1)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2022	(3)
Jumlah Perusahaan sampel		17
Jumlah total unit analisis sampel (dikalikan jumlah tahun penelitian)		85

Metode analisis yang dipakai ialah analisis data kuantitatif yang memakai teknik statistik untuk mendeskripsikan variabel. Analisis ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak seperti IBM SPSS 26. Kemudian dibuat dalam bentuk table guna ditarik kesimpulannya. IBM SPSS adalah perangkat lunak statistik yang biasa digunakan untuk analisis data kuantitatif. Ini menawarkan berbagai alat analisis statistik seperti analisis deskriptif, analisis regresi, pengujian hipotesis, dan visualisasi data. SPSS memungkinkan peneliti mengelola data secara efisien dan menghasilkan analisis yang andal untuk mendukung temuan penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai manajemen perpajakan pada industri makanan dan minuman di Indonesia secara sistematis dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	85	25,82	32,83	28,8061	1,60370
Tingkat Hutang	85	,10	,69	,3553	,15218
Profitabilitas	85	,00	,22	,0920	,05386
Manajemen Pajak	85	,05	,86	,2551	,10792
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

1. Ukuran Perusahaan

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar (sama dengan 25,82) diperoleh pada tahun 2018 oleh “PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK (COCO)” dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar (32,83) yaitu sebesar 25,82 “PT INDOFOOD SUKSES MAK MUR TBK (INDF)” pada tahun 2022. Nilai mean ukuran perusahaan sebesar dari 28,8061 dan standar deviasi sebesar 1,60370 dari. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan sebagai tingkat ukuran yang mewakili besar kecilnya usaha yang dihasilkan oleh perusahaan di sektor makanan dan

minuman selama periode 2018-2022 yaitu 28,8061.

2. **Tingkat Hutang**
 Nilai minimum hutang perusahaan (rasio hutang) adalah 0,10 yang diperoleh “PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK (CEKA)” pada tahun 2022, dan nilai maksimum hutang perusahaan (rasio hutang) Nilainya adalah 0,69 diperoleh “PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK (COCO)” pada tahun 2018. Nilai *mean* tingkat hutang (*debt ratio*) perusahaan adalah 0,3553, standar deviasinya adalah 0,15218. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan sebagai ukuran besarnya utang perusahaan (*debt ratio*) yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 (0,3553).
3. **Profitabilitas**
 Nilai minimum Profitabilitas (*Return on Total Assets*) adalah 0,00 yang diperoleh “PT BUYUNG POETRA SEMBADA TBK (HOKI)” di tahun 2022. Dan nilai maksimum profitabilitas (*return on total aset*) untuk adalah 0,22, yang diperoleh “PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK (ADES)” di tahun 2022. Rata-rata profitabilitas adalah 0,0920 dan standar deviasinya adalah 0,05386. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan sebagai tingkat pengukuran yang mewakili profitabilitas (*return on assets*) sebesar 0,0920 yang dicapai oleh perusahaan subsektor Makanan dan Minuman selama periode 2018-2022.
4. **Manajemen Pajak**
 Nilai minimum *Effective Tax Rate* (ETR) adalah 0,5 yang diperoleh “PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK (ROTI)” di tahun 2020. Dan nilai tarif pajak maksimum (ETR) sebesar 0,86 yang diperoleh “PT BUYUNG POETRA SEMBADA TBK (HOKI)” di pada tahun 2022. Nilai mean pengelolaan pajak sebesar 0,2551, standar deviasi sebesar 0,10792. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan sebagai ukuran tingkat yang mewakili pengelolaan perpajakan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 hingga tahun 2022 yaitu 0,2551.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09697006
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,153
Test Statistic		,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

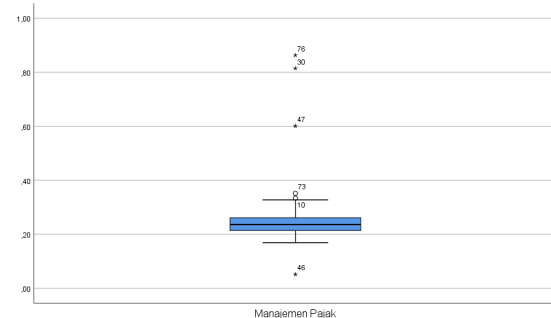
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2024

Tabel diatas memperlihatkan hasil tes Kolmogorov-Smirnov pada Asymp Sig 0,000. Hal ini membuktikan jika residu berdistribusi tidak normal sebab skor *Asymp Sig* kurang dari 0,05. Hasil tes membuktikan jika asumsi normalitas tidak memenuhi jika dilakukan dengan model regresi tersebut sehingga data harus dimodifikasi. Modifikasi data bisa dilakukan dengan cara pendeteksian outlier. Outlier ialah pengamatan yang nilainya berbeda secara signifikan dari sebagian besar nilai lain dalam kumpulan data. Deteksi outlier pada test ini menggunakan boxplot berikut.

Gambar 2 Diagram Boxplot



Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2024

Diagram Boxplot tersebut memperlihatkan bahwa range data yang mengisi uji normalitas terletak pada dua garis yang terhubung atau kotak-kotak biru, artinya total ada yang tidak berdistribusi normal. Setelah data di atas dihilangkan, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas hasil data.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03279254
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,036
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil test Kolmogorov-Smirnov setelah menghilangkan outlier dengan skor signifikansi $0,200 > 0,05$. Angka tersebut membuktikan jika H_0 diterima. Artinya sisa data telah berdistribusi secara normal, maka model regresi layak digunakan di penelitian ini.

Uji Multikolinearitas**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,142	,067	2,130	,036		
Ukuran Perusahaan	,005	,002	,203	1,945	,908	1,101
Tingkat Hutang	-,013	,030	-,053	,433	,659	1,517
Profitabilitas	-,347	,086	-,477	,4037	,706	1,416

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

Hasil test multikolinearitas berdasarkan tabel diatas memperlihatkan toleransi variabel Firm Size senilai 0,908 dan VIF senilai 1,101, sedangkan toleransi tingkat utang (DAR) untuk variabel senilai 0,659 dan VIF senilai 1,517. Sedangkan pada variabel profitabilitas senilai 0,706 serta skor VIF senilai 1,416.

Uji multikolinearitas tersebut memperlihatkan jika toleransi hitung semua variabel yang diuji $> 0,10$, membuktikan jika tidak adanya korelasi (koneksi) antara variabel independen yang jumlahnya $> 95\%$. Hasil test tersebut juga menunjukkan jika variabel independen tidak ada yang nilai VIFnya lebih besar dari 10. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan uji multikolinearitas, tidak ada korelasi signifikan antar variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas model regresi. Oleh sebab itu, asumsi multikolinearitas ini sudah terpenuhi dan juga dapat diterapkan untuk analisis yang lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-,021	,038	-,549	,584
Ukuran Perusahaan	,002	,001	,171	1,490
Tingkat Hutang	-,006	,017	-,049	,360
Profitabilitas	-,092	,048	-,249	1,908

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti, 2024

Tabel diatas memperlihatkan hasil test heteroskedastisitas sebanyak dengan menggunakan uji Park. Hal ini memperlihatkan jika hasil koefisien parametrik variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan profitabilitas lebih besar dari 0,05. Peneliti membenarkan jika uji Park sudah memenuhi asumsi non heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa uji Park memenuhi asumsi non heteroskedastisitas. Artinya koefisien parameter seluruh variabel independen $> 0,05$. Hal tersebut membuktikan jika asumsi homoskedastisitas sudah terpenuhi dengan model regresi ini dan layak digunakan pada penelitian. Oleh karena itu, dapat dikatakan hasil analisis yang diperoleh akurat dan reliabel.

Uji Autokorelasi**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square		
1	,490 ^a	,240	,210	,03343

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

Hasil uji coba autokorelasi memperlihatkan skor Durbin-Watson (DW) sebesar 1,577. Hal ini terlihat dari korelasi penelitian ini dengan menggunakan nilai DW pada tabel diatas.

- 1) $N(81)$ dan $k(3)$ dengan nilai sig 5%
- 2) $Du(1,7164) > 1,577 < 4-du(2,2836)$

Oleh karena itu, nilai DW sebesar berada pada angka 1,577 antara nilai dU dan $4-dU$. Angka ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengandung permasalahan autokorelasi. Salah satu pilihan untuk mencegah autokorelasi adalah dengan menggunakan Lag-Y. Lag-Y adalah metode yang digunakan untuk mengoreksi autokorelasi dengan menambahkan variabel independen yang berupa nilai variabel dependen pada periode sebelumnya. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa autokorelasi dapat dihilangkan dan model regresi menjadi lebih akurat. Dengan menggunakan Lag-Y, penelitian ini dapat diharapkan menjadi lebih reliabel dan hasil analisisnya lebih akurat. Artinya penelitian ini mengandung masalah autokorelasi. Untuk mencegah autokorelasi, gunakan Lag-Y.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Lag_Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.209	.03365	1.779

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Pada penelitian ini hasil uji coba autokorelasi setelah menggunakan Lag-Y memperlihatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,779. Untuk dapat melihat ada tidaknya autokorelasi maka nilai DW harus dibandingkan dengan nilai dU dan nilai 4-dU.

- 1) N (81) dan k (3) dengan nilai sig 5%
- 2) Du (1,7164) < 1,779 < 4-du (2,2836)

Oleh karena itu, nilai DW tersebut berada pada angka 1,779 diantara nilai dU dan 4-dU. Angka ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah tidak mengandung permasalahan autokorelasi. Kami yakin penggunaan Lag-Y akan meningkatkan reliabilitas penelitian ini dan membuat hasil analisis menjadi lebih akurat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.142	.067			2.130	.036
	Ukuran Perusahaan	.005	.002	.203		1.945	.055
	Tingkat Hutang	-.013	.030	-.053		-.433	.667
	Profitabilitas	-.347	.086	-.477		-4.037	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji regresi berganda dapat ditampilkan pada model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,142 + 0,005SIZE - 0,013DAR - 0,347ROA + e$$

Keterangan:

- Konstanta (α) = 0,142
Jika ukuran perusahaan, *debt to asset ratio* (DAR), dan profitabilitas (ROA) bernilai 0, maka digunakan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 0,142 untuk pengelolaan pajak perusahaan.
- Koefisien Ukuran Perusahaan (β_1) = 0,005
Ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah dengan manajemen perpajakan dan mempunyai nilai positif yang ditunjukkan oleh koefisien di atas yang dibuktikan melalui indikator tarif pajak efektif (ETR). Saat nilai ETR naik sebesar 1 satuan, maka nilai *Firm Size* meningkat senilai 0,005 satuan.
- Koefisien Tingkat hutang (β_2) = -0,013
Dari nilai tersebut, koefisien rasio utang mempunyai hubungan negatif dengan indeks manajemen pajak karena tarif pajak efektif (ETR) bernilai negatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika ETR meningkat

senilai 1 satuan, maka rasio utang juga akan mengalami penurunan senilai 0,013.

- Koefisien profitabilitas (β_3) = -0,347
Koefisien profitabilitas (ROA) bernilai negatif sehingga berkorelasi terbalik dengan indikator pengelolaan pajak dan tarif pajak efektif. Selanjutnya, dengan meningkatnya ETR per satuan, maka ROA menurun sebesar 0,347 satuan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.210	.03343

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

Nilai R^2 sebesar 0,210 atau 21 berarti 21% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi ukuran perusahaan, rasio utang, dan profitabilitas itu sendiri. Namun nilai R^2 yang relatif rendah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. “Artinya ada variabel lain yang bisa mempengaruhi manajemen perpajakan yang tidak kompatibel dalam model regresi ini. Dalam hal ini sisanya sebesar 79% disebabkan oleh variabel lain yang tidak kompatibel dalam model regresi ini”. Variabel lain tersebut dapat berupa faktor internal perusahaan, seperti kualitas manajemen, teknologi dan sumber daya, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, dan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini hanya dapat menjelaskan sebagian besar variasi profitabilitas, namun tidak seluruhnya. Oleh sebab itu, penelitian yang lebih lanjut perlu dilakukan guna memasukkan variabel lain yang mempengaruhi manajemen perpajakan di model regresi.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 11 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	8.099	.000 ^b
	Residual	.086	77	.001		
	Total	.113	80			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

Dalam analisis regresi, nilai signifikansi sebesar menunjukkan bahwa perbedaan yang terdapat pada data kemungkinan besar lebih dari sekedar kebetulan. Dalam penelitian ini nilai

signifikansi seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, rasio utang, profitabilitas) senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berarti perbedaan yang ditemukan pada data tersebut sangat signifikan. Tentang bagaimana hal itu terjadi. Dapat disimpulkan H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hipotesis nol artinya variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen, dan hipotesis alternatif artinya variabel independen berdampak pada variabel dependen. Jika nilai signifikansinya sangat kecil maka bisa disimpulkan ketiga variabel independen (ukuran perusahaan, rasio utang, profitabilitas) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak. Oleh sebab itu, model penelitian ini dapat diambil secara statistik dan hasilnya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Namun perlu diperhatikan bahwa nilai signifikansi tersebut tidak menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh, perlu dilakukan analisis lebih lanjut seperti analisis korelasi dan analisis regresi berganda.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error Std.	Beta	t	
1 (Constant)	.142	.067		2.130	.036
Ukuran Perusahaan	.005	.002	.203	1.945	.055
Tingkat Hutang	-.013	.030	-.053	-.433	.667
Profitabilitas	-.347	.086	-.477	-4.037	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

Dalam analisis regresi, nilai signifikansi sebesar menunjukkan bahwa perbedaan yang terdapat pada data kemungkinan besar lebih dari sekedar kebetulan. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan senilai 0,055. Berarti perbedaan apa pun yang ditemukan dalam data tidak signifikan dan mungkin terjadi secara kebetulan. Dapat diambil kesimpulan bahwa, H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Hipotesis nol artinya perubahan ukuran perusahaan tidak berdampak pada tarif pajak efektif sedangkan hipotesis alternatif berarti perubahan ukuran perusahaan berdampak terhadap tarif pajak efektif.

Namun nilai signifikansi variabel tingkat hutang (DAR) sebesar 0,667 artinya perbedaan yang terdapat pada data tidak signifikan dan mungkin saja terjadi secara kebetulan. Bisa diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nol berarti jumlah utang tidak berdampak pada tarif pajak efektif.

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,000.

Artinya perbedaan yang ditemukan pada data tersebut sangat signifikan dan tidak dapat disebabkan secara kebetulan. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis nol artinya profitabilitas tidak berdampak pada tarif pajak efektif, dan hipotesis alternatif artinya profitabilitas berdampak pada tarif pajak efektif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Penelitian ini menguji hipotesis pertama yang berfokus pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak. Berlandaskan hasil test, *company size* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen perpajakan. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X_1) senilai $0,055 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan perpajakan. Penjelasan lebih lanjut menunjukkan bahwa tarif pajak efektif atas total aset perusahaan besar tidak berbeda nyata dengan tarif pajak efektif usaha kecil. Bukan berarti semua aset dapat dikenakan pajak secara langsung, sehingga baik usaha besar maupun kecil dapat dikenakan pajak secara langsung. Kurang dimanfaatkannya sumber daya aset. Oleh sebab itu, perusahaan tidak memperdulikan ukuran aset yang menjadi indikator dampak pengelolaan pajak. Semakin besar aset, maka semakin tinggi pula beban perpajakan perusahaan.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Penelitian ini menguji hipotesis kedua yang berfokus pada pengaruh tingkat hutang terhadap manajemen perpajakan. Berlandaskan hasil pengujian, tingkat utang tidak berpengaruh terhadap pengelolaan perpajakan, dan nilai signifikansi senilai $0,667 > 0,05$. Hal ini membuktikan jika hipotesis kedua ditolak. Temuan ini menunjukkan jika tingkat utang tidak mempengaruhi manajemen perpajakan. Hal ini dikarenakan dana perusahaan berasal dari pihak luar dan digunakan dalam investasi berupa hutang untuk menghasilkan *income* di luar operasional perusahaan. Pendapatan eksternal meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga meningkatkan beban pajak perusahaan. Pada sintesis penelitian ini membuktikan jika jumlah utang tidak berpengaruh terhadap administrasi perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan tidak memperdulikan tingkat utang yang merupakan salah satu indikator dampak pengelolaan pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Penelitian ini menguji hipotesis ketiga yang fokus pada pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak. Nilai signifikansi variabel

Profitabilitas (X3) senilai $0,000 < 0,05$. Angka tersebut membuktikan jika hipotesis ketiga bisa diterima. Hasil tersebut membuktikan jika profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Angka ini disebabkan oleh tingginya profitabilitas yang menandakan jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan juga mengelola biaya pajaknya dengan lebih baik. Oleh sebab itu, perusahaan yang menguntungkan cenderung mempunyai manajemen pajak yang lebih efektif dan mampu mengendalikan biaya pajaknya dengan lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti serta pembahasan di bab sebelumnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, debt ratio dan profitabilitas terhadap manajemen perpajakan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Saran

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memperlihatkan, membuktikan serta menyajikan hasil penelitian dengan perkembangan mengenai topik ini. Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel independen lain yang mungkin juga mempengaruhi pengelolaan pajak, seperti kualitas audit, karakteristik perusahaan, risiko perusahaan, kepemilikan manajemen, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel dan memperluas penelitiannya misalnya pada perusahaan lain di sektor pertambangan atau perusahaan lain di sektor yang sama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Isinya catatan yang menunjukkan bahwa perusahaan itu terlibat dalam kegiatan manajemen perpajakan.

Keterbatasan Penelitian

Para peneliti mengakui bahwa ada beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi temuan penelitian ini. yaitu:

1. Peneliti melakukan penelitian hanya pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu ukuran perusahaan, rasio utang, dan profitabilitas 21%. Oleh karena itu, terdapat 79% faktor lain yang dapat mempengaruhi administrasi perpajakan.
3. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka tidak diperoleh ketetapan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). The effect of fixed assets intensity and sales growth on tax avoidance. *Costing:Journal of Economic, Business and AccountingJournal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90–97.
- Batmomolin, S. (2018). 914-Article Text-3020-1-10-20190214. *Analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif*, 22(2), 36–42.
- Bela, Z. S., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 245–254. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2868>
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti, O. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management. *Literatus*, 4(1), 90–97.

- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A., & A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–144.
- Fitriana, E., & Isthika, W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 18–33. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2822>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 26 (10th ed.)*. Universitas Diponegoro3.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Ilmiah, J., & Kita, E. (n.d.). 264-Article Text-1960-1-10-20210629.
- Isnaeni, V. (2020). *Pengaruh Pajak Penghasilan (PPh) Badan, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing*.
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Kadek Ari Adnyani, N., & Bagus Putra Astika, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 594. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p04>
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *AKUNTABEL*, 16(2), 213–221. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Marbun, A., & Sudjiman, P. E. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 41–59. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1203>
- Mutia Dianti Afifah, & Mhd Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Noviatna, H., & Safitri, D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 14(1), 93–102.
- Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 100–116.
- Setyawan, S. (2020). *Perpajakan pengantar, KUP, pajak penghasilan, PPN & PPn-Bm, pajak bea materai, pajak & retribusi daerah*. UMMPress.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Vika, R., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Profitability, Leverage, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Akuntansi Indonesia Banking School*, 2018, 1–19.